

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Responden dalam penelitian ini adalah pejabat atau staf yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan, pengawasan, dan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah, yaitu kepala dan staf/pegawai sub bagian akuntansi dan keuangan pada setiap OPD Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	OPD Kabupaten Pesawaran	Sebaran Kuesioner	Total Kuesioner	Kuesioner Kembali	Persen
1	Badan Pendapatan Daerah	Langsung	7	7	100,00%
2	Dinas Kesehatan	Langsung	7	7	100,00%
3	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	Langsung	7	4	57,14%
4	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Langsung	7	6	85,71%
5	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	Langsung	7	7	100,00%
6	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	Langsung	10	10	100,00%
7	Inspektorat	Langsung	7	4	57,14%
Jumlah			52	45	
Persen			100,00%	86,54%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas, berdasarkan pusat pertanggungjawaban tersebut, maka sampel penelitian 45 responden yang terdiri dari: Pusat pendapatan, yang diwakili oleh Badan Pendapatan Daerah sebaran kesioner 100%. Pusat Biaya, yang diwakili oleh Dinas Kesehatan sebaran kesioner 100%, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebaran kesioner 57,15%, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebaran kuesioner 85,71%, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebaran kuesioner 100%. Pusat Investasi, yang diwakili oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Sebaran kuesioner 100%. Sedangkan berdasarkan fungsi pengawas/pemeriksa laporan keuangan, yang diwakili oleh Inspektorat dengan sebaran kuesioner 57,14%. Dengan sampel akhir dari 52 butir kuesioner tersebar, kuesioner kembali yaitu 45 butir keusioner (86,54%).

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang / jurusan pendidikan terakhir dan lama bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4.2
Identitas Responden

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki – Laki	29	64,44%
	2. Perempuan	16	35,56%
Jumlah		45	100,00%
Usia	1. < 30 Tahun	21	46,67%
	2. 31 - 40 Tahun	16	35,56%
	3. 41 - 50 Tahun	8	17,78%
	4. > 50 Tahun	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SMA/Sederajat	2	4,44%
	2. Diploma I – III	15	33,33%

	3. S1/Diploma IV	21	46,67%
	4. S2	7	15,56%
	5. S3	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%
Bidang Pendidikan Terakhir	1. Ilmu Ekonomi	0	0,00%
	2. Manajemen	20	44,44%
	3. Akuntansi	13	28,89%
	4. Ilmu Komputer	9	20,00%
	5. Teknik	3	6,67%
	6. Hukum	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%
Lama Bekerja	1. < 5 Tahun	17	37,78%
	2. 5 - 10 Tahun	17	37,78%
	3. 11 - 15 Tahun	9	20,00%
	4. 16 - 20 Tahun	2	4,44%
	5. > 20 Tahun	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi adalah dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 29 orang (64,44) dan sisanya jenis kelamin perempuan 16 orang (35,56%). Sedangkan untuk usia responden pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi adalah berkisaran antara < 30 tahun 21 orang (46,67%), dan sisanya adalah 31– 40 tahun 16 orang (35,56%), 41 – 50 tahun 8 orang (17,78%).

Sedangkan untuk pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yang bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi S1/DIV sebanyak 21 orang (46,67%) dan sisanya SMA/Sederajat sebanyak 2 orang (4,44%), Diploma I/III sebanyak 15orang (33,33%) dan S2 sebanyak 7 orang (15,56%). Sedangkan untuk bidang pendidikan terakhir terbanyak adalah manajemen sebanyak 20 orang (44,44%) dan sisanya adalah akuntansi 13 orang (28,89%), ilmu komputer 9 orang (20%) dan teknik 3 orang (6,67%). Sedangkan untuk kategori lama bekerja terbanyak di Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran adalah berkisar anatar < 5 tahun

dan 5- 10 tahun sebanyak 17 orang (37,78%) dan sisanya > 10 tahun sebanyak 9 orang (20%) dan 2 orang (4,44%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LKPD	45	3,563	5,000	4,18362	,475509
SDMAK	45	3,313	5,000	4,01551	,428320
SPI	45	3,571	5,000	4,24976	,381793
SAP	45	2,926	5,000	3,98853	,588154
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 45. Menunjukkan variabel kualitas LKPD (Y) menunjukkan nilai minimum 3,563 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,183 dengan standar deviasi sebesar 0,475. Sedangkan variabel kopetensi SDM di Bidang Akuntansi (X1) menunjukkan nilai minimum 3,313 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,015 dengan standar deviasi sebesar 0,428. Sedangkan variabel sistem pengendalian internal (X2) menunjukkan nilai minimum 3,571 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,249 dengan standar deviasi sebesar 0,381. Sedangkan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X3) menunjukkan nilai minimum 2,926 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 3,988 dengan standar deviasi sebesar 0,588.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.1.4 Uji Analisis Data

4.1.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid (Terlampir)

4.3.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel (Terlampir)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015).

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,37962319
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,161
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,195 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SDMAK	,667	1,499
SPI	,826	1,210
SAP	,738	1,355

a. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 ^a	,500	,463	5,573	1,415

a. Predictors: (Constant), SAP, SPI, SDMAK

b. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Nilai DW sebesar 1,415 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 45 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,283 du sebesar 1,666. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: **dw ≤ 4-du**, yang artinya nilai dw (1,415) lebih kecil dari nilai 4-du (2,334). Maka dapat di ambil keputusan tidak ditolak atau tidak ada autokorelasi model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4.9
Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10,481	6,297		
SDMAK	,138	,090	,262	1,524	,135
SPI	-,202	,069	-,451	-2,914	,006
SAP	,025	,037	,110	,670	,507

a. Dependent Variable: RES_2
Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel kompetensi SDM di bidang akuntansi (0,135) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Penerapan standar akuntansi pemerintah (0,507) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
3. Sistem pengendalian internal (0,006) bernilai lebih kecil dari 0,05 dan variabel tersebut dapat dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kompetensi SDM dibidang Akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,454	10,478		,425	,673
SDMAK	,395	,150	,356	2,633	,012
SPI	,250	,115	,263	2,168	,036
SAP	,137	,062	,286	2,228	,031

a. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

$$\text{LKPD} = 4,454 + 0,395\text{SDM} + 0,250\text{SPI} + 0,137\text{SAP} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai kompetensi SDM dibidang akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintah bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan bertambah sebesar 4,454.
- b. Apabila nilai kompetensi SDM dibidang akuntansi (X_1) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintah bersifat konstan ($X_2, X_3 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan bertambah sebesar 0,395
- c. Apabila sistem pengendalian internal (X_2) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kompetensi SDM dibidang akuntansi dan penerapatan standar akuntansi pemerintah bersifat konstan ($X_1, X_3 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan bertambah sebesar 0,250
- d. Apabila nilai penerapatan standar akuntansi pemerintah (X_3) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kompetensi SDM dibidang akuntansi dan sistem pengendalian internal bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan bertambah sebesar 0,137.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 ^a	,500	,463	5,573	1,415

a. Predictors: (Constant), SAP, SPI, SDMAK

b. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,463 atau sebesar 46,3%, yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM dibidang akuntansi, sistem pengendalian internal penerapan standar akuntansi pemerintah memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 46,3%, sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1273,425	3	424,475	13,667	,000 ^b
	Residual	1273,375	41	31,058		
	Total	2546,800	44			

a. Dependent Variable: LKPD

b. Predictors: (Constant), SAP, SPI, SDMAK

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,667 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df: 45-3-1= 41$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,230 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,667 > 3,230$)

dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_0 diterima.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,454	10,478		,425	,673
SDMAK	,395	,150	,356	2,633	,012
SPI	,250	,115	,263	2,168	,036
SAP	,137	,062	,286	2,228	,031

a. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-3) sehingga α : 0.05 dan Df : 45-3 = 42, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi SDM dbidang akuntansi (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,633 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,633 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, dengan demikian H_0 terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh kompetensi SDM dbidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuang pemerintah daerah

2. Variabel sistem pengendalian internal (X2), nilai t_{hitung} sebesar 2,168 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,168 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,036 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X3), nilai t_{hitung} sebesar 2,228 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,228 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompetensi SDM dibidang Akuntansi Terhadap Kualitas LKPD

Kualitas informasi dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ada dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami kompeten dalam bidang akuntansi. Dalam Wahyono (2004) dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut sumber daya manusia yang akan menjalankan system atau yang menghasilkan informasi tersebut, sehingga dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

Menurut Putri (2015) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian, kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan sistem pengendalian internal yang efektif. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2010). Peneliti Triyanti (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Didukung Penelitian Celviana (2013) yang menyimpulkan bahwa SDM bidang akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas LKPD

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Sistem akuntansi yang bagus adalah sistem akuntansi yang didalamnya mengandung system pengendalian yang memadai. Pengertian system pengendalian internal adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (*eksekutif*) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. (Mahmudi, 2016).

Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisien dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Susanto 2013). Sehingga dengan adanya tujuan sistem pengendalian internal bahwa dapat menjaga keandalan pelaporan keuangan, dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena sistem pengendalian internal dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi, sehingga akan menghasilkan laporan yang benar, melindungi atau membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan-penggelapan, kegiatan organisasi dapat dilaksanakan dengan efisien. Peneliti Triyanti (2018) menatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

4.4.3 Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas LKPD

Disisi lain dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah tersebut, pengelolaan keuangan daerah dapat lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Selain itu kepatuhan pemerintah daerah terhadap peraturan perundang-undangan dan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAP sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta mencegah terjadinya kerugian negara (Hasyim, 2017). Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola sesuai dengan prosedur mulai dari proses pencatatan, pengiktisaran dan pengolongan dengan melakukan posting jurnal ke dalam buku besar sesuai nomor perkiraan yang telah ditetapkan pemerintah sampai dengan laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan tercapai. Sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola

secara optimal dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Standar akuntansi pemerintahan memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan. sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Begitu (Ratifah & Ridwan, 2012). Selain itu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Wati et al., 2014; Yuliani, Nadirsyah, & Bakar, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Suwita (2015) tentang Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah